

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan siswa cerdas istimewa sangat berharga. Potensi unggul yang mereka miliki berupa kecerdasan, kreativitas dan motivasi menjadikan siswa cerdas istimewa sebagai kekayaan bangsa. Potensi unggul yang dimiliki oleh siswa cerdas istimewa berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional. Mengingat pembangunan nasional membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dalam berbagai bidang. Sehingga siswa cerdas istimewa memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dan tepat dengan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu: siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata, sedang dan di atas rata-rata. Jika berbicara pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa, maka siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak masuk dalam kategori anak pada umumnya. Mereka yang memiliki kemampuan di atas rata-rata disebut juga sebagai siswa berkebutuhan khusus. Jika dilihat pada kurva distribusi normal, siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata akan berada di bagian sebelah kanan.

Seperti siswa pada umumnya, mereka yang memiliki potensi kecerdasan di atas rata-rata juga mempunyai kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa dibutuhkan perhatian khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Perhatian tersebut diberikan sebagai bentuk pengakuan atas potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Upaya awal yang dapat diberikan oleh sekolah sebagai bentuk pengakuan atas potensi yang dimiliki oleh siswa yang memiliki kemampuan

di atas rata-rata adalah dengan melakukan identifikasi. Pelaksanaan identifikasi dilakukan untuk menemukan secara tepat siswa yang dikategorikan sebagai siswa cerdas istimewa. Proses identifikasi siswa cerdas istimewa merupakan pengembangan dari ciri atau karakteristik yang ditemukan. Sehingga, diharapkan dapat membantu dalam menentukan kebutuhan layanan pendidikan bagi siswa cerdas istimewa.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap guru bimbingan konseling dan guru bidang studi yang ada di SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun. Melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling didapati hasil yakni, disekolah tersebut belum ada guru yang berlatar belakang jurusan pendidikan khusus, serta dalam proses menemukan potensi pada diri siswa, guru tidak didukung dengan instrumen khusus. Guru melakukan identifikasi dengan melihat pada nilai raport, perkembangan siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan didukung oleh catatan harian yang dimiliki oleh guru kelas. Kemudian guru kelas akan melakukan konsultasi kepada guru bidang dan guru bimbingan konseling terkait pencapaian yang telah dicapai oleh siswa untuk kemudian berdasarkan data tersebut wali kelas dapat merekomendasikan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun perlombaan.

Hasil wawancara bersama guru bidang menunjukkan hasil bahwa, dalam proses pengidentifikasian terhadap siswa menunjukkan hasil serupa dengan yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling. Guru bidang akan menyeleksi siswa yang memiliki potensi unggul dibandingkan dengan teman sebayanya dengan melihat pada nilai harian, nilai raport dan perkembangan siswa. Selanjutnya, mereka akan di seleksi dengan diberikan soal-soal dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi dari materi yang telah dipelajari. Mereka yang lolos pada tahap seleksi akan diikutsertakan dalam kegiatan pembinaan untuk melatih kemampuan mereka ketika akan mengikuti kegiatan perlombaan. Adapun kegiatan pembinaan yang ada di SD Islam Al Azhar 13 yaitu Klinik Pendidikan MIPA.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa siswi yang terpilih untuk mengikuti kegiatan pembinaan menunjukkan semangat yang tinggi untuk berprestasi. Selain memiliki motivasi untuk terus berprestasi, siswa siswi tersebut juga mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang tua dan guru. Dukungan dan dorongan yang didapatkan oleh siswa menjadi faktor pendukung penting dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa. Namun, pada tahun ajaran ini kegiatan pembinaan tersebut ditiadakan. Oleh karena itu, siswa siswi yang akan mengikuti kegiatan perlombaan akan dilatih oleh guru bidang dengan rentang waktu yang singkat.

SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun menggunakan definisi Renzulli dalam menentukan peringkat kelas, yaitu dilihat dari kemampuan di atas rata-rata, kreativitas tinggi dan komitmen terhadap tugas. Sedangkan, definisi Terman digunakan untuk memilih siswa yang akan diikutsertakan dalam lomba. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapati bahwa SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun tidak memiliki hasil skor IQ siswa. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Terman, dimana siswa yang diidentifikasi sebagai siswa cerdas istimewa harus dibuktikan dengan hasil skor tes IQ 130 atau lebih.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhastuti tahun 2014 dengan judul “Identifikasi Anak Cerdas dan Berbakat Istimewa” yaitu, identifikasi adalah proses mengenali siswa yang memiliki potensi kecerdasan istimewa. Sehingga, dibutuhkan layanan yang berbeda bagi mereka yang teridentifikasi sebagai siswa cerdas istimewa agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pelaksanaan identifikasi dilakukan selain untuk mengenali siswa yang memiliki potensi kecerdasan istimewa, identifikasi juga dilakukan untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rochmat Wahab tahun 2018 dengan judul “Mengenali Anak Berbakat Akademik dan Upaya Mengidentifikasinya” yaitu, Siswa cerdas istimewa memerlukan perhatian

dari berbagai pihak terutama guru, orang tua, teman sebaya dan siswa itu sendiri. Identifikasi bagi siswa cerdas istimewa harus dilakukan secara khusus dan profesional. Hanya tenaga profesional yang diharapkan mampu untuk mengidentifikasi siswa cerdas istimewa. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kondisi nyata siswa dan pembinaan lebih lanjut dapat dilakukan secara optimal.

Merujuk pada penemuan masalah dan fenomena yang terjadi, peneliti melakukan identifikasi kepada siswa cerdas istimewa dengan bekerja sama bersama guru kelas dan psikolog. Hal ini supaya mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi nyata siswa di lapangan. Sehingga, berdasarkan permasalahan yang ada peneliti melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Siswa Cerdas Istimewa di SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun".

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Definisi siswa cerdas istimewa yang digunakan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Definisi yang digunakan yaitu milik Renzulli dan Terman, namun tidak didukung dengan hasil tes IQ.
2. Dalam melakukan identifikasi tidak didukung oleh instrumen baku.
3. Siswa cerdas istimewa membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat membantu mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.
4. Belum ada guru yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi atau pendidikan khusus.

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup dalam pelaksanaan identifikasi terhadap siswa cerdas istimewa sebagai berikut:

1. Topik Pembahasan

Topik pembahasan fokus pada pelaksanaan identifikasi terhadap siswa cerdas istimewa.



## 2. Alat

Alat yang digunakan dalam melakukan identifikasi terhadap siswa cerdas istimewa adalah lembar angket yang akan diisi oleh guru, teman sebaya, diri sendiri serta tes IQ.

## 3. Sasaran dan Tempat

Sasaran dalam pelaksanaan identifikasi terhadap siswa kelas 5 di SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun.

### **D. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan masalah yang peneliti paparkan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: “Berapa jumlah siswa cerdas istimewa di kelas 5 SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun?”

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah siswa cerdas istimewa di kelas 5 SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun melalui nominasi guru, teman sebaya, diri sendiri dan tes IQ.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan khusus terkait pelaksanaan identifikasi terhadap siswa cerdas istimewa.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menjalin kerjasama dengan guru pendidikan khusus, psikolog maupun pihak lainnya dalam melakukan identifikasi terhadap siswa

cerdas istimewa untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi nyata siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pendukung untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan siswa cerdas istimewa dan mempermudah guru untuk menemukan siswa cerdas istimewa.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*